

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ni Luh Putu Dewi Sunari Setyarini¹
Henny Rahyuda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: dewisunari57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan perbankan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan, sedangkan likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Kata kunci : *return* saham, kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the significance of the effect of financial performance seen from the aspect of capital adequacy, liquidity, and profitability to stock returns of banking companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2015. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, namely multiple linear regression analysis. The research sample consisted of 30 banking companies taken by using purposive sampling technique. Data collection method used is non participant observation method. The results showed that the capital adequacy proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) and profitability proxied by Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant influence on stock return of banking companies, while liquidity proxied by Loan to Deposit Ratio (LDR) Positive and not significant to stock return of banking company.

Keywords : *stock return, capital adequacy, liquidity, profitability*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010: 26). Pasar ini bertujuan untuk mempertemukan antara pemilik modal (investor) dengan emiten (Hermuningsih, 2012: 2). Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pada pasar modal adalah menyalurkan dana dari investor ke perusahaan sedangkan fungsi keuangannya adalah *reward* bagi investor atas hasil investasinya berupa keuntungan untuk memaksimalkan kekayaan. Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal adalah instrumen yang berbentuk surat-surat berharga (sekuritas) atau efek. Instrumen itu terbagi atas dua kelompok besar, yaitu instrumen kepemilikan (ekuitas), seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2011: 2).

Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada suatu perusahaan yang tercatat di BEI untuk memperoleh *return* atau pendapatan dari investasi yang dilakukannya (Komala, 2013). Investasi tersebut memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para investor karena terjadi fluktuasi harga saham yang naik dan turun dengan cepat (Habib, 2016). Hal ini menyebabkan para investor harus berhati-hati dalam memutuskan investasi saham yang akan dilakukan. Berikut gambaran beberapa *return* saham perusahaan perbankan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar *Return* Saham Perusahaan Perbankan Periode 2012-2015

Kode Perusahaan	<i>Return (%)</i>			
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
AGRO	0,24	-0,19	-0,23	-0,06
BABP	0,58	-0,21	-0,37	-0,22
BACA	-0,25	-0,27	0,09	1,13
BBCA	0,15	0,02	0,37	0,11
BBKP	0,05	0,02	0,21	-0,13
BBNI	-0,01	0,05	0,54	-0,18
BBNP	0,00	0,14	0,56	0,57
BBRI	0,03	0,04	0,61	-0,02
BBTN	0,21	-0,41	0,59	0,07
BCIC	0,00	0,00	0,00	0,08
BDMN	0,37	-0,33	0,20	0,09
BEKS	0,03	-0,30	-0,05	-0,31
BJBR	0,16	-0,16	-0,18	0,03
BKSW	-0,03	-0,35	-0,09	0,06
BMRI	0,26	-0,02	0,37	-0,14
BNBA	0,17	-0,03	0,01	0,19
BNGA	-0,10	-0,16	-0,09	-0,29
BNII	-0,06	-0,22	-0,33	-0,36
BNLI	-0,04	-0,04	0,39	-0,37
BSIM	-0,17	0,07	0,11	0,16
BSWD	1,70	-0,58	0,59	1,17
BTPN	0,49	-0,15	-0,08	-0,39
BVIC	-0,10	0,18	-0,04	-0,07
INPC	0,15	-0,17	-0,13	-0,19
MAYA	0,96	-0,02	-0,32	0,34
MCOR	-0,02	-0,31	0,61	0,46
MEGA	-0,04	0,17	-0,02	0,31
NISP	0,34	-0,15	0,11	-0,11
PNBN	-0,19	0,05	0,77	0,20
SDRA	1,90	0,39	0,29	-0,04
Rata-Rata <i>Return</i>	0,223	0,098	0,094	0,070

Sumber : idx.co.id (Data diolah), 2015

Tabel 1. menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *return* saham perusahaan perbankan mengalami penurunan dan secara individu *return* saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi pada periode 2012-2015. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya inflasi di Indonesia yang mengakibatkan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat sehingga keinginan masyarakat untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, termasuk perusahaan perbankan menjadi berkurang. Berkurangnya kegiatan investasi yang dilakukan di Indonesia

menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi menurun sehingga menyebabkan kinerja perusahaan tersebut menurun. Kondisi menurunnya kinerja perusahaan ini mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut menurun dan *return* saham juga menurun (idx.co.id). Oleh karena terjadinya fluktuasi pada *return* saham dari beberapa perusahaan perbankan dan secara keseluruhan rata-rata *return* saham perusahaan perbankan mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2015, maka peneliti menggunakan *return* saham sebagai variabel dalam penelitian ini dan tahun 2012 sampai 2015 sebagai periode penelitian.

Sebuah perusahaan dapat mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor makroekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor mikroekonomi atau disebut juga faktor fundamental perusahaan merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri dan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan (Alwi, 2008: 87).

Kinerja keuangan dapat dilihat dari aspek permodalan, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar (Hanafi & Abdul Halim, 2009: 76). Di antara kelima aspek tersebut, hanya permodalan, likuiditas, dan profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan menjadi perhatian yang paling utama bagi investor dalam mengestimasi tingkat *return* saham yang akan diperolehnya sehingga penelitian ini lebih menitikberatkan pada ketiga aspek tersebut (Hanafi & Abdul Halim, 2009: 77). Pernyataan itu didukung dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petcharabul dan Suppanunta (2014) serta Rahman (2014) yang menunjukkan bahwa aspek aktivitas dan pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan aspek permodalan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Aspek permodalan untuk perusahaan perbankan lebih kepada kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi modal minimum yang ditetapkan oleh lembaga pengatur dan khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah, misalnya bank dan asuransi (Syafri, 2011: 307). Apabila perusahaan perbankan memiliki modal yang memadai, maka perusahaan tersebut dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat dan pinjaman (Dendawijaya, 2009: 122).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Misalnya membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera (Wiagustini, 2010: 76).

Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana terhadap debeturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Kasmir, 2008: 225).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun modal sendiri atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010: 75). Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas rendah menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Wiagustini, 2010: 76). Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2008: 280).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (a) apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan ?, (b) apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan ?, (c) apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan? Secara umum, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah : (a)

untuk mengetahui signifikansi pengaruh kecukupan modal terhadap *return* saham perusahaan perbankan, (b) untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas terhadap *return* saham perusahaan perbankan, (c) untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pada manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan perbankan yang terkait dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas dari perusahaan tersebut, serta dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:102) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko terhadap investasi yang dilakukannya atau dengan kata lain *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. *Return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham atau obligasi), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Dividend yield* merupakan presentasi penerimaan kas periodik terhadap harga investasi

periode tertentu dari suatu investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi maupun *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Menurut Ganto dkk. (2008), semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga permintaan terhadap saham semakin meningkat dan menyebabkan naiknya harga saham dari perusahaan tersebut. Meningkatnya harga saham menyebabkan *return* saham perusahaan tersebut juga meningkat. Kinerja keuangan dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan terlihat dari kondisi laporan keuangannya. Laporan keuangan akan melaporkan kondisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu (Brigham dan Houston, 2011: 94). Menurut Horne dan Wachowics (2012:163), agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analis keuangan perlu melakukan

pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan (Stefano, 2015).

Kecukupan modal merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi modal minimum yang ditetapkan oleh lembaga pengatur dan khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah, misalnya bank dan asuransi (Syafri, 2011: 307). Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006: 161). Semakin tinggi CAR, maka semakin rendah tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sehingga perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya dan penilaian terhadap kinerja perusahaan akan semakin meningkat (Zulfa, 2013). Apabila penilaian kinerja perusahaan perbankan semakin meningkat, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan terhadap saham dari perusahaan perbankan semakin meningkat dan harga sahamnya semakin tinggi. Harga saham yang semakin tinggi dapat meningkatkan *return* saham. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Syamni (2011), Alexander (2012), dan Zulfa (2013) yang menemukan bahwa kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk

mengetahui tingkat likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana terhadap debeturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Kasmir, 2008: 225). Semakin tinggi nilai LDR pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berpotensi untuk memperoleh pendapatan bunga yang semakin tinggi sehingga semakin besar dana yang tersedia untuk digunakan dalam menghitung dan membagikan dividen saham kepada investor. Hal ini akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan perbankan di pasar modal sehingga *return* saham dari perusahaan tersebut semakin meningkat (Alexander, 2012). Hal ini dikuatkan dengan penelitian Rosita dkk. (2012) serta Nurazi dan Usman (2016) yang menemukan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2008: 280). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan pada tingkat penjualan tertentu sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut semakin meningkat. Permintaan terhadap saham suatu perusahaan yang sangat tinggi akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut dan *return*

saham juga akan meningkat (Horne, 2012: 154). Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Nurmala (2009), Rahman (2014), dan Ari dkk. (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan

H₂ = Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan

H₃ = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai *return* saham, kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dimuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* yang diakses pada website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2011: 410).

$$\text{Return saham} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu kecukupan modal (X_1), likuiditas (X_2), dan profitabilitas (X_3). Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyadi, 2006: 161).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyadi, 2006: 165).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut (Dahlia dan Linda, 2013).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 42 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk

menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) perusahaan perbankan yang membagikan dividen dan tidak termasuk perusahaan yang *listing* pada pertengahan periode pengamatan dan (b) perusahaan perbankan yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan. Berdasarkan proses penentuan sampel, maka diperoleh 30 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Proses penentuan sampel ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi	42
Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen dan <i>listing</i> pada pertengahan periode pengamatan	(11)
Perusahaan perbankan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan	(1)
Jumlah sampel perusahaan	30

Sumber : idx.co.id (Data diolah), 2015

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non partisipan*, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, tesis, dokumen-dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report* pada periode pengamatan, serta mengambil data melalui internet yang terkait dengan penelitian ini, seperti melalui website idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*.

Menurut Sugiyono (2013:206), statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Sebelum menggunakan metode regresi berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar dapat dilakukan uji kelayakan model pada tahap berikutnya. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *cross section*. Penelitian dilakukan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 dan sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan perbankan, maka secara *cross section* diperoleh sejumlah 30 perusahaan x 4 tahun = 120 data observasi. Analisis data deskriptif yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti, yaitu CAR (X_1), LDR (X_2), NPM (X_3), dan *return* saham (Y) yang dapat dilihat pada Tabel 3. berikut :

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	120	-.58	1.90	.0852	.37618
CAR	120	8.00	27.90	16.7375	3.34403
LDR	120	52.40	120.70	84.5242	10.97632
NPM	120	-85.90	54.90	14.6592	16.56251

Sumber : Hasil olahan dengan program SPSS, 2016

Tabel 3. menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 sampel data. Sampel data ini menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan perhitungan selama periode penelitian, didapatkan nilai minimum pada variabel *return* saham sebesar -0,58 persen, artinya perbandingan harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya sebesar -0,58 persen diperoleh dari data Bank of India Indonesia, Tbk. pada tahun 2013. Nilai maksimum *return* saham sebesar 1,90 persen yang diperoleh dari data Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk. pada tahun 2012 dan menunjukkan bahwa perbandingan harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya pada bank tersebut sebesar 1,90 persen. Rata-rata perbandingan harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya sebesar 0,0852 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 0,37618.

Nilai minimum pada variabel CAR sebesar 8,00 persen, artinya perbandingan modal yang dimiliki oleh bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8,00 persen diperoleh dari data Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. pada tahun 2015. Nilai maksimum CAR sebesar 27,90 persen yang diperoleh dari data Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk. pada tahun 2013 dan menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal 27,90 persen dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rata-rata perbandingan modal yang dimiliki oleh bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 16,7375 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 3,34403.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 52,40 persen, artinya perbandingan total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 52,40 persen diperoleh dari data Bank Mega, Tbk. pada tahun 2012. Nilai maksimum LDR atau perbandingan total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 120,70 persen diperoleh dari data Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk. pada tahun 2013. Rata-rata LDR sebesar 84,5242 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 10,97632.

Variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar -85,90 persen, artinya perbandingan pendapatan perusahaan dengan penjualan bersihnya sebesar -85,90 persen diperoleh dari data Bank J Trust Indonesia, Tbk. pada tahun 2013. Nilai maksimum NPM atau perbandingan pendapatan perusahaan dengan penjualan bersihnya sebesar 54,90 persen diperoleh dari data Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk. pada tahun 2014. Rata-rata NPM sebesar 14,6592 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 16,56251.

Penelitian ini menggunakan model persamaan, yaitu analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > *level of significant* (α) = 5%. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPM berdistribusi normal. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,314 yang lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05 dan terlihat pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	120
Kolmogorov-Smirnov Z	.962
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

Sumber : Hasil olahan dengan program SPSS, 2016

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi auto atau pengaruh data dari uji pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (*DW-test*) atau d statistik terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*). Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini sebesar 1,924 dengan jumlah sampel 120 dan jumlah variabel bebas 3, dengan nilai dU = 1,7536 dan dL = 2,2464. Hal ini berarti nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara dU dan dL (4- dU) yang menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Batas Bawah	Durbin-Watson	Batas Atas
(dU) = 1,7536	1,924	(4- dU) = 2,2464

Sumber : Hasil olahan dengan program SPSS, 2016

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 6. yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel CAR, LDR, dan NPM secara berturut-turut

sebesar 0,814 atau 81,4 persen, 0,945 atau 94,5 persen, dan 0,782 atau 78,2 persen. Nilai VIF dari variabel CAR, LDR, dan NPM secara berturut-turut sebesar 1,228, 1,058, dan 1,278. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas karena telah memenuhi nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.814	1.228
LDR	.945	1.058
NPM	.782	1.278

Sumber : Hasil olahan dengan program SPSS, 2016

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.129	.181		.479
	CAR	.008	.006	.116	.250
	LDR	.003	.002	.134	.153
	NPM	.000	.001	.031	.763

Sumber : Hasil olahan dengan program SPSS, 2016

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Tabel 7. menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *version* 21.0 disajikan pada tabel 8. Berdasarkan Tabel 8. dapat dirumuskan persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y_i = -0,684 + 0,026 X_1 + 0,002 X_2 + 0,009 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

Y_i = *Return* Saham

X_1 = Kecukupan Modal (CAR)

X_2 = Likuiditas (LDR)

X_3 = Profitabilitas (NPM)

e = Error

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.684	.268		-2.550	.012
	CAR	.026	.010	.234	2.732	.007
	LDR	.002	.003	.069	.865	.389
	NPM	.009	.002	.392	4.490	.000
R Square		Adjusted R Square	N	Df	Fhitung	
0,308		0,290	120	119	17,238	

Sumber : Hasil olahan dengan program SPSS, 2016

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai α adalah -0,684 yang menunjukkan bahwa *return* saham menurun sebesar 0,684 persen apabila kecukupan modal (X_1), likuiditas (X_2), dan profitabilitas (X_3) sama dengan nol. Nilai β_1 adalah 0,026 yang menunjukkan bahwa setiap CAR meningkat sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai β_2 adalah 0,002 yang menunjukkan bahwa setiap LDR meningkat sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel lainnya

konstan. Nilai β_3 adalah 0,009 yang menunjukkan bahwa setiap NPM meningkat sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Hipotesis pertama menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai t_{hitung} kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR adalah 2,732 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 1,981 dan taraf signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan tingkat keyakinan 95%.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai t_{hitung} likuiditas yang diproksikan oleh LDR adalah 0,865 dengan signifikansi sebesar 0,389. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu 1,981 dan taraf signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-

2015 dengan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai t_{hitung} profitabilitas yang diprosikan oleh NPM adalah 4,490 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 1,981 dan taraf signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan tingkat keyakinan 95%.

Kecukupan modal dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang diprosikan oleh CAR, maka semakin tinggi kemampuan bank untuk menanggung risiko dari adanya berbagai kredit berisiko sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan dan mengakibatkan permintaan terhadap saham bank juga akan meningkat. Meningkatnya permintaan saham pada perusahaan perbankan menyebabkan harga saham semakin tinggi sehingga *return* saham bank juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Syamni (2011), Zulfa (2013), dan Alexander (2012) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan sebab obyek penelitian tersebut sama dengan penelitian ini, yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI),

menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi tingkat kecukupan modal, dan sampel data yang digunakan adalah data *time series* tahunan dari *return* saham bank.

Likuiditas perusahaan perbankan dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana terhadap debeturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang diproksikan oleh LDR menunjukkan bahwa perusahaan perbankan berpotensi untuk memperoleh laba yang semakin besar dari bunga kredit sehingga dapat meningkatkan harga saham dan *return* saham juga akan meningkat, namun tingginya tingkat likuiditas bank juga dapat meningkatkan terjadinya risiko kredit macet sebab perusahaan perbankan harus menyediakan dana yang besar untuk disalurkan pada kredit sehingga mengakibatkan jumlah kredit tak tertagih menjadi semakin besar dan berpotensi untuk menurunkan penerimaan laba pada perusahaan. Semakin tinggi risiko kredit macet yang akan dialami oleh perusahaan membuat investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan karena informasi yang diperoleh dari tingkat likuiditas yang diproksikan dengan LDR tidak mampu memberikan sinyal dalam mengestimasi *return* yang akan diperoleh investor dan menyebabkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2013), Dianasari *et al.* (2013), dan Azhar (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan sebab obyek penelitian tersebut sama dengan penelitian ini, yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi likuiditas, sampel data yang digunakan adalah data *time series* tahunan dari *return* saham bank, dan kondisi perekonomian di Indonesia mengalami perlambatan saat penelitian tersebut dilakukan sehingga menyebabkan fluktuasi terhadap *return* saham perusahaan perbankan, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita dkk. (2012) serta Nurazi dan Usman (2016) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan sebab periode penelitian tersebut lebih panjang dari penelitian ini, yaitu 7 tahun, sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan perbankan, dan metode penentuan sampelnya menggunakan metode sampling jenuh.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang dapat menentukan kemampuan dari perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersih terhadap kegiatan operasinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diproksikan oleh NPM, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersihnya sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat permintaan terhadap saham dari perusahaan perbankan semakin meningkat. Meningkatnya permintaan saham pada perusahaan perbankan menyebabkan harga saham semakin tinggi sehingga *return* saham bank juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan

Nurmala (2009), Rahman (2014), dan Ari, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan sebab penelitian tersebut menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai proksi profitabilitas, memiliki periode penelitian yang sama dengan penelitian ini, yaitu 4 tahun, dan metode penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka bank semakin mampu untuk menanggung risiko sehingga menyebabkan harga saham bank semakin tinggi dan *return* sahamnya juga akan meningkat. Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan perbankan dapat memperoleh laba yang semakin besar dari bunga kredit, namun tingginya tingkat likuiditas bank dapat meningkatkan risiko kredit macet sehingga membuat investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Hal ini

berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan sehingga menyebabkan harga saham bank semakin tinggi dan *return* sahamnya juga meningkat.

Berdasarkan atas simpulan dan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham pada suatu perusahaan, terutama faktor mikro yaitu kinerja keuangan yang diukur melalui kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas sehingga investor dapat mengantisipasi risiko ketika terjadi fluktuasi harga saham. Bagi manajemen perusahaan perbankan sebaiknya mengoptimalkan kinerja keuangan pada perusahaannya, terutama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) agar memenuhi kebijakan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yaitu 85%-110% sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari risiko kredit macet dan dapat membuat investor tertarik melakukan investasi saham di bank yang bersangkutan. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel kinerja keuangan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti *assets* (NPL) dan *sensitivity of market* (IER). Selain itu, sebaiknya obyek penelitian menggunakan perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, seperti perusahaan sektor *property*.

REFERENSI

- Akram, Nasir. 2014. The effect of liquidity on stock returns: an evidence from pakistan. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(2): 66-69.
- Alexander, Ryan. 2012. Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada bank mandiri di Makassar (periode 2005 – 2010). *Skripsi* tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

- Alwi, Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Andre, Albertus. 2015. The impact of indonesia's banks performance towards bank's stock Price (listed in indonesia stock exchange from 2011-2013) using CAMEL analysis. *iBuss Management*, 3(2): 9-18.
- Anwaar, Maryyam. 2016. Impact of firm's performance on stock returns (evidence from listed companies of FTSE-100 index london, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, 16(1): 30-39.
- Ari, Chadina., Sinarwati., dan Surya, Ari. 2014. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham (studi pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek indonesia tahun 2010-2012). *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1):1-10.
- Azhar, Al. 2013. Pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, dan *loan to deposit ratio* terhadap *return* saham industri perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1):63-73.
- Basarir, Cagatay., dan Ulker, Yakup. 2015. Relationship between financial performance of banks and stock revenues: panel data analysis. *Journal of Applied Finance and Banking*, 5(5): 171-183.
- Brigham, Eugene F., dan Joel, F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christopoulos, Apostolos., Mylonakis, Jhon., dan Diktapanidis, Pavlos. 2011. Could lehman brothers' collapse be anticipated ? an examination using CAMELS rating system. *International Business Research*, 4(2): 11-19.
- Dahlia, Pibrianti., dan Linda, Raina. 2013. Analisis pengaruh return on assets, net profit margin, earning per share terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2 (7):423-434.
- Darmadji, Tjiptono., dan Hendy, M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia.
- Dianasari, Novita., Medyawati, Henny., dan Yunanto, Muhammad. 2013. Financial ratios, return stock, and financial report : do they always affect each other ?. <http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789> (diunduh tanggal 9 Desember 2016).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Foroghi, Daruosh., dan Sara, Mohammad. 2015. Impact of profitability on stock returns based on the price, return, and differenced modelsin tehran stock exchange, *IJABER*, 13(2): 955-970.
- Ganto, Jullimursyida., Khadafi, Muammar., Albra, Wahyuddin., dan Syamni, Gazali. 2008. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur terhadap *return* saham di bursa efek indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 8(1):85-96.
- Habib, Azwar. 2016. Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap *return* saham perusahaan sektor property di bursa efek indonesia. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, Van James., dan John, M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khaddafi, Muammar., dan Syamni, Ghazali. 2011. Hubungan rasio CAMEL dengan *return* saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(3):910-918.
- Khan, Wajid., Naz, Arab., Khan, Madiha., Khan, Waseem., dan Ahmad, Shabeer. 2013. The impact of capital structure and financial performance on stock returns “a case of pakistan textile industry”. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 16(2): 289-295.
- Komala, Pinkan. 2013. The effects of profitability ratio, liquidity, and debt toward investment return. *Journal of Business and Economic*, 4(11): 1176-1186.
- Kurniadi, Rintistya. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap *return* saham perusahaan perbankan indonesia. *Accounting Analysis Jurnal*, 1(1):7-11.
- Marlina, Dewi., dan Nurmala, Eka. 2009. Pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1):80-105.
- Martani, Dwi. 2009. The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return. *Chinese Business Review*, 8(6): 44-55.
- Moenaddin, Mahmood., Heirani, Froogh., dan Mirhosseini, Ahmad. 2012. The relationship between financial reporting quality, return volatility, the role of institutional, and accounting factors. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(6): 150-163.
- Nurazi, Ridwan., dan Usman, Berto. 2016. Bank stock returns in responding the contribution of fundamental and macroeconomic effects. *Journal of Economic and Policy*, 9(1): 134-149.
- Nuryana, Ida. 2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di bursa efek jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2):57-66.
- Petcharabul, Pinradee., dan Romprasert, Suppanunta. 2014. Technology industry on financial ratios and stock returns. *Journal of Business and Economics*, 5(5): 739-746.
- Rahman, Alfin Taskiya. 2014. Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan mining and mining service di BEI. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosita, Popy., Harjum, Muharam., dan Haryanto, Mulyo. 2016. Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS terhadap *return* saham (studi kasus pada bank listed di BEI periode 2008-2014). <http://eprints.undip.ac.id/48787/> (diunduh tanggal 31 Mei 2016).

- Setiawan, Chandra., dan Oktariza, Hesty. 2013. Syariah and conventional stocks performance of public companies listed on indonesia stock exchange. *Journal of Accounting, Finance, and Economics*, 3(1): 51-64.
- Stefano, Kevin. 2015. The impact of financial ratio toward stock return of property industry in indonesia. *iBuss Management*, 3(2): 222-231.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- www.idx.co.id
- Zulfa, Inga. 2013. Pengaruh rentabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2):1-27.